BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Deskripsi karakter religius di panti asuhan anak yatim Al-Ikhlas Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

   Nilai-nilai religius yang ditanamkan di panti asuhan terdiri dari kejujuran, taat kepada agama, disiplin, kerjasama, toleransi, cinta ilmu, dan tanggung jawab. Nilai-nilai religius yang ditanamkan di panti asuhan antara lain: nilai ibadah, nilai pergaulan, nilai akhlak, nilai kedisiplinan, dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut ditanamkan karena berbagai alasan, yaitu tanggung jawab moral pendidik, dan tanggung jawab lembaga terhadap masyarakat.

2. Peran pengasuh panti dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan ibadah di panti asuhan anak yatim Al-Ikhlas Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung

   Penciptaan kegiatan keagamaan di Panti Asuhan al-Ikhlas digunakan sebagai wahana internalisasi nilai-nilai religius kepada anak didik. Selain itu, kegiatan keagamaan juga digunakan untuk memberi ketrampilan religius kepada anak didik, seperti mengaji, shalat berjamaah dan berakhlak yang baik. Kegiatan shalat lima waktu

secara berjamaah hukumnya wajib untuk menanamkan karakter religius kepada anak-anak bahkan anak-anak diajari untuk menjadi imam dan mengimami shalat dhuhur. Maka anak-anak panti asuhan al-Ikhlas juga ditanamkan karakter kepemimpinan dengan cara mengimami shalat dhuhur teman-temannya. Anak-anak dibiasakan untuk tadarus supaya anak terbiasa untuk membaca al-Qur'an dan juga anak-anak diharapkan mampu lancar membaca al-Qur'an. Peran pengasuh yaitu menjadi pengawas dan pengajar anak yang melakukan tadarrus. Anak-anak harus diawasi dan diberi peraturan yang cukup supaya anak disiplin dalam melakukan tadarrus.

3. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan pemnghambat pengasuh panti dalam membentuk karakter religius anak yatim Al-Ikhlas Kecamatan Rejotangan Kabupaten Tulungagung.

Faktor yang mendukung dalam membentuk karakter religius ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dibagi menjadi dua dimensi, yaitu hardware yang terdiri dari pimpinan ustadz, ustadz, dan personalia, dan software yang terdiri dari komitmen, dan kompetensi. Sedangkan faktor eksternal meliputi, stakeholder, masyarakat sekitar, dan wali santri. Problematika yang terdapat dalam membentuk karakter religius terbagi menjadi dua macam, problematika internal, meliputi tenaga kependidikan yaitu masalah Sumber Daya Manusia (SDM) atau kompetensi, serta komitmen, dan masalah input anak didik, meliputi keheterogenan anak

didik, aspek internal dalam diri anak didik, yaitu motivasi, serta masalah pengaturan waktu, dan problematika eksternal meliputi: lokasi lembaga di dekat jalan raya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka saran dari penulis yang dapat dijadikan pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Bagi panti asuhan al-Ikhlas sebaiknya lembaga tersebut menyelenggarakan pendidikan karakter melalui proses pembelajaran sehingga dapat membentuk nilai intrinsik yang akan menjadi sikap dan perilaku peserta didik.menjadi lebih baik.
2. Bagi ustadz dalam proses pembelajaran hendaknya guru menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik agar dalam kehidupan sehari-hari memiliki kepribadian yang baik dan dapat dicontoh oleh orang lain.
3. Bagi pembaca diharapkan para pembaca mampu memahami dan dapat menerapkan pendidikan karakter supaya pembaca mempunyai akhlak yang lebih baik serta dapat bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan atau bahan referensi.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya meneliti hal-hal yang lain yang sesuai dengan pendidikan karakter dengan mengembangkan hasil dari penelitian ini.